



Pendekatan Sejarah (Historis)

Khoirul Bariah Rambe^{1*}, Tiapisah Samosir²

¹⁻²Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Indonesia

Email: khoirulbariah09@gmail.com^{1*}, tiapisa453@gmail.com²

*Penulis Korespondensi: khoirulbariah09@gmail.com

Abstract. *The historical approach is a scientific method used to understand past events by examining elements such as time, place, actors, cause-and-effect relationships, and the broader socio-cultural context in which events occurred. In Islamic studies, this approach is especially important because religious teachings were revealed and practiced within particular historical situations. Understanding the historical background, including asbab al-nuzul, helps scholars interpret religious texts more accurately and avoid rigid or decontextualized interpretations. In addition, history has several functions, such as recreational, inspirational, instructive, and educational roles, which contribute to broadening insight, shaping moral character, and supporting effective learning processes. Historical research is conducted through systematic stages, including heuristics, verification, interpretation, and historiography, to ensure that historical analysis and writing are objective, credible, and accountable. Therefore, the historical approach serves as a fundamental framework in Islamic studies and other scientific fields for achieving a comprehensive, contextual, and sustainable understanding of the development of society, culture, and human thought.*

Keywords: *Asbab al-Nuzul; Contextual Interpretation; Historical Approach; Historiography; Islamic Studies.*

Abstrak. Pendekatan historis adalah metode ilmiah yang digunakan untuk memahami peristiwa masa lalu dengan memeriksa unsur-unsur seperti waktu, tempat, pelaku, hubungan sebab-akibat, dan konteks sosial-budaya yang lebih luas di mana peristiwa tersebut terjadi. Dalam studi Islam, pendekatan ini sangat penting karena ajaran agama diwahyukan dan dipraktikkan dalam situasi sejarah tertentu. Memahami latar belakang sejarah, termasuk asbab al-nuzul, membantu para sarjana menafsirkan teks-teks keagamaan dengan lebih akurat dan menghindari interpretasi yang kaku atau terlepas dari konteksnya. Selain itu, sejarah memiliki beberapa fungsi, seperti peran rekreasi, inspiratif, instruktif, dan edukatif, yang berkontribusi pada perluasan wawasan, pembentukan karakter moral, dan mendukung proses pembelajaran yang efektif. Penelitian sejarah dilakukan melalui tahapan sistematis, termasuk heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi, untuk memastikan bahwa analisis dan penulisan sejarah bersifat objektif, kredibel, dan akuntabel. Oleh karena itu, pendekatan historis berfungsi sebagai kerangka kerja fundamental dalam studi Islam dan bidang ilmiah lainnya untuk mencapai pemahaman yang komprehensif, kontekstual, dan berkelanjutan tentang perkembangan masyarakat, budaya, dan pemikiran manusia.

Kata Kunci: Asbab al-Nuzul; Historiografi; Interpretasi Kontekstual; Pendekatan Sejarah; Studi Islam.

1. PENDAHULUAN

Studi Islam terus berubah dan berkembang, seiring dengan dinamika sosial dan perkembangan zaman (Esposito, 2011). Islam bukan hanya tentang kisah-kisah kuno atau aturan yang tertulis di buku, melainkan juga dipahami sebagai fenomena hidup yang terus berinteraksi dengan realitas modern (Arkoun, 2006). Kini, Islam dipandang sebagai bagian penting dari banyak aspek kehidupan global, mencakup dimensi budaya, cara hidup, komunitas manusia, serta memiliki pengaruh nyata terhadap proses pembentukan negara dan perubahan masyarakat (Hodgson, 1974). Oleh karena itu, mempelajari Islam tidaklah sederhana dan menuntut penggunaan beragam pendekatan keilmuan, tidak cukup hanya dengan satu sudut pandang saja (Rahman, 1982). Kondisi inilah yang menjadikan Islam semakin menarik untuk dikaji secara akademik, baik dari perspektif sejarah, sosial, budaya, maupun politik. Selain itu,

segala sesuatu yang terjadi dalam hidup terhubung dengan sejarah yaitu, apa yang terjadi di masa lalu. Sejarah menunjukkan kepada kita apa yang telah ada sebelumnya dan membantu kita memahami mengapa segala sesuatu seperti sekarang ini. Ketika mempelajari Islam, penting untuk melihat sejarah karena sejarah membantu kita memahami apa sebenarnya arti ajaran Islam dan bagaimana ajaran tersebut berkembang seiring waktu (Rahman, 2022)

Sejarah peradaban berkaitan dengan kontribusi signifikan peristiwa dan proses dalam membentuk serta memajukan peradaban manusia. Peradaban ini meliputi berbagai elemen sosial, politik, ekonomi, dan budaya yang diraih oleh suatu komunitas sepanjang sejarahnya. Dengan mempelajari sejarah, kita dapat memahami bagaimana umat manusia telah menghadapi tantangan, mengalami perubahan, dan beradaptasi dari waktu ke waktu. Sejarah menyajikan wawasan mengenai keberhasilan dan kegagalan manusia, memberikan pelajaran berharga yang relevan untuk diterapkan saat ini. Dengan memahami sejarah, kita bisa menggali akar permasalahan, konflik, dan dinamika sosial yang ada di masyarakat sekarang. (Martha et al., 2023)

Dengan mempelajari masa lalu, kita dapat menemukan pola-pola yang muncul, memahami akar masalah ketegangan, serta mencari cara yang lebih baik untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat saat ini (Carr, 2014). Pendekatan sejarah juga memungkinkan kita untuk menyadari bahwa ajaran dan praktik agama tidak lahir secara mendadak, melainkan melalui proses panjang yang dipengaruhi oleh konteks sosial, politik, dan budaya yang ada pada periode itu (Elton, 2002; Tosh, 2015). Oleh karena itu, pengetahuan tentang sejarah dan studi melalui jurnal menjadi bermanfaat dalam menghargai dan memahami kontribusi sejarah dalam pembangunan peradaban (Iggers, 2007). Ini tidak hanya memperkaya wawasan kita mengenai masa lampau, tetapi juga membantu kita untuk mengidentifikasi dampak dan konsekuensi dari peristiwa sejarah terhadap keadaan sekarang dan mendatang (Bentley, 1999).

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah studi literature, yakni dengan mengkaji literatur berupa buku, jurnal akademik, artikel ilmiah, yang membahas mengenai pendekatan sejarah (historis). Sebagaimana dijelaskan oleh (Abdurrahman, 2024) penelitian pustaka merujuk pada langkah-langkah yang dilakukan untuk menyelidiki dengan memanfaatkan sumber-sumber dari perpustakaan, termasuk buku, jurnal, basis data, dan dokumen lainnya, guna mengumpulkan informasi dan memperkuat pertanyaan akademis atau ilmiah. Proses ini melibatkan penggunaan sumber yang ada di perpustakaan untuk menggali

dan menganalisis literatur, data, serta referensi yang relevan dengan topik atau isu penelitian tertentu. Sumber-sumber tersebut dipilih karena isinya dianggap relevan dan mendukung pembahasan yang ingin dikaji dalam tulisan ini sehingga dapat diambil kesimpulan dari temuan dalam penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami pendekatan sejarah (historis) secara lebih mendalam.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pendekatan Sejarah

Untuk mengerti sejarah sebagai suatu pendekatan, pertama-tama kita perlu memahami makna sejarah dari segi etimologi. Dalam bahasa Arab, istilah untuk sejarah adalah tarikh yang secara harfiah berarti penentuan waktu, dan dalam pengertian istilah berarti informasi mengenai peristiwa yang telah terjadi di masa lalu. Di dalam bahasa Inggris, kata sejarah merupakan terjemahan dari kata history yang secara langsung berarti pengalaman masa lalu umat manusia. Dengan demikian, sejarah merupakan ilmu yang mempelajari berbagai isu yang terjadi di masa lalu, termasuk yang bersangkutan dengan aspek sosial, politik, ekonomi, budaya, pengetahuan, kebudayaan, agama, dan lain-lain. (Rahman, 2022).

Sejarah adalah suatu ilmu yang membahas berbagai peristiwa dengan memperhatikan unsur tempat, waktu, obyek, latar belakang, dan pelaku dari peristiwa tersebut. Menurut ilmu sejarah segala peristiwa dapat dilacak dengan melihat kapan peristiwa itu terjadi, di mana, apa sebabnya, siapa yang terlibat dalam peristiwa tersebut. Dalam memaknai kata sejarah para sejarawan memiliki pendapat yang beragam, Edward Freeman, mengatakan sejarah adalah politik masa lampau (*history is past politics*). Sementara Ernst Bernheim, menyebut sejarah sebagai ilmu tentang perkembangan manusia dalam upaya-upaya mereka sebagai makhluk sosial. Dan menurut Hasan, sejarah atau tarikh adalah suatu seni yang membahas tentang kejadian-kejadian waktu dari segi spesifikasi dan penentuan waktunya, tema-nya manusia dan waktu, permasalahannya adalah keadaan yang menguraikan bagian-bagian ruang lingkup situasi yang terjadi pada manusia dalam suatu waktu. (Labib & Faqih, 2024).

Ilmu sejarah ibarat penglihatan tiga dimensi; pertama penglihatan ke masa silam, kemudian ke masa sekarang dan akhirnya ke masa depan. Atau dengan kata lain, dalam menyelidiki masa silam itu kita tidak dapat melepaskan diri dari kenyataan-kenyataan masa sekarang yang sedang kita alami bersama, dan sedikit banyak juga tidak dapat kita melepaskan dari perspektif masa depan. Karena itu sejarah masa lampau harus kita pelajari dengan berpijak pada kenyataan-kenyataan perkembangan situasi sekarang dengan menancapkan perkiraan-perkiraan serta harapan-harapan yang berperspektif dari masa yang akan datang. Tanpa

tancapan kepada perspektif masa depan maka sejarah seakan-akan bukan merupakan suatu proses yang terus berjalan, melainkan suatu keadaan yang membeku, terpencil dari keadaan sekarang dan dari masa depan.(Bustan, 2024).

Dapat disimpulkan bahwa pendekatan sejarah adalah cara atau metode untuk memahami peristiwa masa lalu dengan menelusuri unsur waktu, tempat, tokoh, sebab-akibat, serta konteks sosial-budaya yang melingkupinya. Pendekatan ini tidak hanya melihat apa yang terjadi, tetapi juga mengapa dan bagaimana peristiwa tersebut terjadi. Selain itu, pendekatan sejarah juga menempatkan masa lalu dalam hubungan yang berkesinambungan dengan keadaan masa kini dan arah masa depan, sehingga sejarah dipahami sebagai proses yang terus bergerak, bukan kumpulan kejadian yang terpisah-pisah.

Sejarah, atau history (Pendekatan Historis), adalah cabang ilmu di mana berbagai peristiwa dikaji dari segi lokasi, waktu, objek, dasar, dan pelakunya. Menurut cabang ilmu Dini, setiap peristiwa dapat dilacak dengan melihat kapan, dimana, mengapa, dan siapa yang terlibat. Melalui metodologi yang dapat diverifikasi, seseorang dapat beralih dari domain optimis ke sifat observasional dan umum. Situasi ini menunjukkan bahwa ada perselisihan atau kesenjangan antara dunia idealis dan dunia empiris dan historis. Sejarah atau disebut juga sejarah adalah cabang ilmu yang mengkaji berbagai peristiwa dengan memperhatikan konteks, pelaku, tempat, dan waktunya. Ilmu ini mengatakan bahwa semua peristiwa dapat dilacak dengan melihat kapan terjadinya, di mana terjadi, mengapa terjadi, siapa yang terlibat di dalamnya, dan sebagainya. (Ridwan et al., 2024)

Pendekatan sejarah menekankan pada peristiwa aktual yang terjadi dalam kehidupan masyarakat di masa lalu. Makna sejarah itu sendiri ada hubungannya dengan masa lalu atau berkaitan dengannya. Ketika membahas kisah-kisah masyarakat kuno yang diceritakan dalam Al-Qur'an dalam konteks ulumul Al Qur'an, otomatis pendekatan yang akan kita ambil adalah sejarah atau sejarah. Serta kisah-kisah tentang Thamud, Promosi, Keturunan Israel, Magi, Yahudi, dll. Oleh karena itu, sangat jelas bahwa bangsa-bangsa yang tidak dilihat Nabi Muhammad disebutkan dalam Al-Qur'an. Selain itu, itu adalah fakta sejarah. Seseorang diajak melompat dari ranah idealis. Seseorang diajak melompat dari ranah idealis menuju ranah empiris dan global melalui pendekatan historis ini. Kondisi ini akan mengungkapkan bahwa ada perselisihan atau kesenjangan antara dunia idealis dan dunia empiris dan historis. Pemahaman agama memerlukan pendekatan historis ini karena agama sendiri berakar pada keadaan tertentu bahkan memiliki keterkaitan dengan kondisi sosial.

Dalam mempelajari Islam, penting untuk memperhatikan perspektif sejarah karena agama ini memengaruhi kehidupan sosial semua orang secara signifikan. Pendekatan sejarah

digunakan sebagai metodologi untuk menemukan kebenaran dari berbagai subjek kajian dalam studi Islam. Dengan cara ini, berbagai studi tentang Islam dilakukan. Dalam hubungan ini, Kuntowijoyo telah memimpin penyelidikan agama dari atas ke bawah, dalam hal ini Islam, dengan metodologi yang dapat dibuktikan kebenarannya. Dia menyimpulkan dari studinya tentang Al-Qur'an bahwa teks pada dasarnya dibagi menjadi dua bagian. Konsep disajikan di bagian pertama, dan kisah sejarah serta perumpamaan disajikan di bagian kedua.

Urgensi Pendekatan Sejarah dalam Metodologi Studi Islam

Pendekatan sejarah dalam studi Islam tentunya memiliki banyak fungsi, namun Nugroho Notosusanto dalam (Labib & Faqih, 2024) hanya menyebutkan empat fungsi sejarah yang dominan, seperti halnya:

a. Fungsi rekreatif

Sejarah dipahami sebagai sebuah sumber pendidikan yang indah dan sebagai daya tarik kunjungan. Dalam aspek rekreatif ini, perhatian diberikan untuk menumbuhkan minat dalam belajar dan menulis tentang sejarah. Jika yang dipelajari berkaitan dengan narasi sejarah dan cerita yang disajikan mencakup elemen-elemen keindahan serta romantisme, maka akan muncul kesenangan estetika. Tanpa perlu berpindah dari tempat duduk, seseorang yang mempelajari sejarah bisa merasakan suasana pada waktu itu. Sehingga, seolah-olah individu tersebut sedang menikmati rekreasi ke masa lalu.

b. Fungsi Inspiratif

Fungsi ini berkaitan dengan proses untuk memperkuat identitas dan meningkatkan komitmen sebagai suatu bangsa. Dengan memahami berbagai kejadian dan kisah para pahlawan, serta memperhatikan karya-karya luar biasa dari figur-figur penting, hal ini akan memberikan rasa bangga dan makna yang mendalam bagi generasi muda. Oleh karena itu, dengan mempelajari sejarah, akan terlahir inspirasi, imajinasi, dan kreativitas di kalangan generasi yang ada sekarang dalam konteks kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Fungsi inspirasi ini juga dapat dihubungkan dengan sejarah sebagai pendidikan moral. Setelah mempelajari sejarah, seseorang dapat mengembangkan inspirasi dan berdasarkan kepercayaannya, ia dapat menerima atau menolak nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa sejarah tersebut.

c. Fungsi instruktif

Yaitu berfungsi sebagai dukungan dalam proses belajar. Dalam konteks ini, sejarah dapat berkontribusi dalam menyampaikan informasi dan kemampuan kepada orang yang belajar. Peran ini sebenarnya sering ditemui, tetapi tampaknya kurang

dirasakan, atau kurang disadari, karena biasanya terintegrasi dengan materi pelajaran teknis yang relevan.

d. Fungsi Edukatif

Maksudnya adalah bahwa pelajaran dari sejarah bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari setiap individu. Sejarah juga memberikan contoh kejadian yang telah berlalu agar orang bisa bijak, sebagai panduan dalam bertindak. Pendekatan historis sangat penting dalam kajian Islam, karena Islam hadir untuk semua manusia dalam konteks yang berhubungan dengan keadaan sosial masyarakat mereka masing-masing.

Melalui pendekatan sejarah ini, individu diajak untuk memahami kondisi sebenarnya terkait penerapan suatu kejadian. Dengan cara ini, seseorang tidak akan melihat agama di luar konteks sejarahnya, karena pemahaman semacam itu dapat membingungkan orang yang mempelajarinya. Sebagai contoh, bagi mereka yang ingin memahami Alquran dengan benar, penting untuk mempelajari sejarah turunnya Alquran yang selanjutnya dikenal dengan sebutan *asbab al-Nuzul* (ilmu yang membahas latar belakang turunnya ayat-ayat Alquran) yang pada dasarnya berisi catatan mengenai sejarah turunnya ayat-ayat tersebut. Dengan mempelajari ilmu *asbab al-Nuzul* ini, seseorang akan mampu menangkap makna dan hikmah yang terdapat dalam ayat-ayat yang berkaitan dengan hukum tertentu dan bertujuan untuk menjaga syariat dari kesalahan dalam penafsirannya. Melalui pendekatan sejarah seorang diajak menukik dari alam idealis ke alam yang bersifat empiris dan mendunia. Dari keadaan ini seseorang akan melihat adanya kesenjangan atau keselarasan antara yang terdapat dalam alam idealis dengan yang ada di alam empiris dan histories. Pendekatan kesejarahan ini amat dibutuhkan dalam memahami agama, karena agama itu sendiri turun dalam situasi yang konkret bahkan berkaitan dengan kondisi sosial kemasyarakatan.

Dalam hubungan ini Kuntowijoyo telah melakukan studi yang mendalam terhadap agama yang dalam hal ini Islam, menurut pendekatan sejarah. Ketika ia mempelajari al-Qur'an ia sampai pada satu kesimpulan bahwa pada dasarnya kandungan al-Qur'an itu terbagi menjadi dua bagian. Bagian pertama, berisi konsep-konsep, dan bagian kedua berisi kisah-kisah sejarah dan perumpamaan. Dalam bagian pertama yang berisi konsep ini kita mendapati banyak sekali istilah al-Qur'an yang merujuk kepada pengertian-pengertian normative yang khusus, doktrin-doktrin etik, aturan-aturan legal, dan ajaran-ajaran keagamaan pada umumnya. Istilah-istilah atau singkatnya pernyataan-pernyataan itu mungkin diangkat dari konsep-konsep yang telah dikenal oleh masyarakat Arab pada waktu al-Qur'an, atau bias jadi merupakan istilah-istilah baru yang dibentuk untuk mendukung adanya konsep-konsep religius yang ingin

diperkenalkannya. Yang jelas istilah itu kemudian diintegrasikan ke dalam pandangan dunia al-Qur'an, dan dengan demikian, lalu menjadi onsep-konsep yang otentik. Dalam bagian pertama ini, kita mengenal banyak sekali konsep baik yang bersifat abstrak maupun konkret.

Metode Pendekatan Historis

Tata cara dalam menggunakan pendekatan sejarah penelitian tentu harus menyadari sebagai pokok didalamnya. Sehingga harus mengetahui bahwa dalam penggunaan pendekatan sejarah beberapa implementasi dari tahapan kegiatan yang tercakup dalam metode sejarah. Diantara metode yang dipakai dalam pendekatan sejarah antara lain sebagai berikut :

Heuristik (Pengumpulan Sumber Sejarah)

Heuristik adalah kegiatan mencari dan menemukan sumber yang diperlukan.

Berhasil-tidaknya pencarian sumber, pada dasarnya tergantung dari wawasan peneliti mengenai sumber yang diperlukan dan keterampilan teknis penelusuran sumber. Berdasarkan bentuk penyajiannya. Berdasarkan sifatnya, sumber sejarah terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber yang waktu pembuatannya tidak jauh dari waktu peristiwa terjadi. Sumber sekunder adalah sumber yang waktu pembuatannya jauh dari waktu terjadinya peristiwa. Dalam pencarian sumber sejarah, sumber primer harus ditemukan, karena penulisan sejarah ilmiah tidak cukup hanya menggunakan sumber sekunder. Agar pencarian sumber berlangsung secara efektif, ada dua unsur penunjang heuristik harus diperhatikan yaitu :

Pencarian sumber harus berpedoman pada bibliografi kerja dan kerangka tulisan. Dengan memperhatikan permasalahan-permasalahan yang tersirat dalam kerangka tulisan, peneliti akan mengetahui sumber-sumber yang belum ditemukan”.

Dalam mencari sumber di perpustakaan, peneliti wajib memahami system katalog perpustakaan yang bersangkutan.” Sumber untuk penulisan sejarah ilmiah bukan sembarang sumber, tetapi sumber-sumber itu terlebih dahulu harus dinilai melalui kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern menilai, apakah sumber itu benar-benar sumber yang diperlukan atau tidak. Tujuan utama kritik sumber adalah untuk menyeleksi data, sehingga diperoleh fakta. Setiap data sebaiknya dicatat dalam lembaran lepas (system kartu), agar memudahkan pengklasifikasiannya berdasarkan kerangka tulisan”.

Verifikasi (Kritik Sejarah)

Terdapat dua jenis kritik sumber sejarah yaitu eksternal dan internal. Kritik eksternal digunakan untuk dalam menguji otensitas suatu sumber. Sedangkan kritik internal yaitu untuk

menguji kredibilitas dan reabilitas suatu sumber. Dengan begitu dapat dijamin kebenaran informasi yang disampaikan.

Interpretasi

Setelah fakta untuk mengungkap dan membahas masalah yang diteliti cukup memadai, kemudian dilakukan interpretasi, yaitu penafsiran akan makna fakta dan hubungan antara satu fakta dengan fakta lain. Penafsiran atas fakta harus dilandasi oleh sikap obyektif. Walaupun dalam hal tertentu bersikap subyektif, harus subyektif rasional, jangan subyektif peristiwa sejarah harus menghasilkan sejarah yang benar atau mendekati kebenaran”.

Historiografi

Kegiatan terakhir dari penelitian sejarah (metode sejarah) adalah merangkai fakta berikut maknanya secara kronologis/diakronis dan sistematis, menjadi tulisan sejarah sebagai kisah. Kedua sifat uraian itu harus benar-benar tampak, karena kedua hal itu merupakan bagian dari ciri karya sejarah ilmiah”(Halim & Manaanu, 2021).

4. KESIMPULAN

Pendekatan sejarah adalah cara memahami peristiwa masa lalu dengan menelusuri unsur waktu, tempat, pelaku, dan konteks sosialnya, serta menghubungkannya dengan kondisi masa kini dan masa depan. Dalam studi Islam, pendekatan ini penting untuk memahami ajaran agama secara tepat sesuai konteks historisnya, seperti melalui kajian asbab al-nuzul. Fungsi sejarah meliputi fungsi rekreatif, inspiratif, instruktif, dan edukatif, yang semuanya membantu pembelajaran dan pembentukan karakter. Metode sejarah terdiri dari empat tahap—heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi—yang memastikan penulisan sejarah dilakukan secara ilmiah, objektif, dan sistematis.

REFERENSI

- Abdurrahman. (2024). Metode penelitian kepustakaan dalam pendidikan Islam. *Adabuna: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 3(2), 102–113. <https://doi.org/10.38073/adabuna.v3i2.1563>
- Arkoun, M. (2006). *Rethinking Islam: Common questions, uncommon answers*. Westview Press.
- Bentley, J. H. (1999). *Shapes of world history in twentieth-century scholarship*. American Historical Association.
- Bustan. (2024). Belajar sejarah: Memahami masa lalu dalam perspektif. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(4), 930–937. <https://doi.org/10.56799/jceki.v3i4.3749>
- Carr, E. H. (2014). *What is history?* (2nd ed.). Palgrave Macmillan.

- Elton, G. R. (2002). *The practice of history* (2nd ed.). Blackwell Publishing.
- Esposito, J. L. (2011). *Islam: The straight path* (4th ed.). Oxford University Press.
- Halim, F., & Manaanu, Y. Al. (2021). Islamisasi metode penulisan sejarah: Pendahuluan periodisasi sejarah umat Islam. *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, 13(1), 1–20. <https://doi.org/10.47945/tasamuh.v13i1.328>
- Hodgson, M. G. S. (1974). *The venture of Islam: Conscience and history in a world civilization* (Vol. 1). University of Chicago Press.
- Iggers, G. G. (2007). *Historiography in the twentieth century: From scientific objectivity to the postmodern challenge*. Wesleyan University Press.
- Labib, A., & Faqih, A. (2024). Studi Islam dalam pendekatan sejarah. *Jurnal Studi Islam*, 10(4), 1713–1719. <https://jurnal.faiunwir.ac.id>
- Martha, Y., Sa'diyah, D., Maulana, H., & Warto, W. (2023). Konsep dasar sejarah: Implementasinya dalam pembelajaran. *BERSATU: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1(4), 164–176. <https://doi.org/10.51903/bersatu.v1i4.285>
- Rahman, A. (2022). Pendekatan sejarah dalam pengkajian Islam. *Batuthah: Jurnal Studi Islam*, 1(2), 122–136. <https://doi.org/10.38073/batuthah.v1i2.897>
- Rahman, F. (1982). *Islam and modernity: Transformation of an intellectual tradition*. University of Chicago Press.
- Ridwan, K., Rahmah, A. N., Susetyo, A., & Syaifullah, M. (2024). Pendekatan historis dalam studi Islam: Tradisi kenduri di Indonesia. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 3(1), 44–52. <https://doi.org/10.58561/jkpi.v3i1.79>
- Tosh, J. (2015). *The pursuit of history: Aims, methods and new directions in the study of history* (6th ed.). Routledge.